BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan, kita bisa menunjukkan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata dunia internasional.[1] Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitupun juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Sebagai suatu sistem, pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain guna mencapai tujuan yang diharapkan. Komponen pendidikan tersebut antara lain komponen kurikulum, guru, metode, sarana prasarana, dan evaluasi. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks

---

[1]Joko Susilo, *Pembodohan Siswa Tersistematis*, (Yogyakarta: Pinus, 2007), hlm. 13

[2]*Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. ke-2, hlm. 7

pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Dalam pepatah Jawa, guru adalah sosok yang digugu omongane lan ditiru kelakuane (dipercaya ucapannya dan dicontoh tindakannya). Menyandang profesi guru berarti harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, integritas, dan kredibilitasnya. Ia tidak hanya mengajar di depan kelas, tapi juga mendidik, membimbing, menuntun, dan membentuk karakter moral yang baik bagi siswa-siswanya.[3]

Seorang guru tidak cukup hanya dengan menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, tetapi ia juga harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada para siswa, guru harus tahu sifat-sifat kepribadian apa yang dapat dirangsang pertumbuhannya melalui materi pelajaran yang akan diajarkannya.[4] Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 menyatakan bahwa:

> "Guru wajib memiliki kualifiksi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".[5]

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan meningkatkan kompetensinya. Kompetensi guru dan kinerja guru memikul tanggung jawab utama dalam tranformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu dari ketergantungan menjadi mandiri dengan

---

[3]Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 17

[4]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 134

[5]Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 29

menggunakan metode-metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik tidak pasif melainkan berpengetahuan yang mampu menyesuaikan diri dengan informasi baru. Sehingga peserta didik dapat berfikir kritis, dapat mengembangkan cara tertentu dalam memecahkan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum di dalam Sisdiknas Tahun 2006 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 28 ayat 3 yaitu "kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional".[6] Dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 pasal 10 Tentang Guru dan Dosen diuraikan tentang keempat kompetensi tersebut, yaitu:

> Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.[7]

Pada dasarnya penguasaan keempat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru guna menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan dalam undang-undang guru dan dosen. Sehingga guru

---

[6]*Himpunan Peraturan Perundang Undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), Cet. ke-2, hlm. 77

[7]*Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2009), hlm. 48

menjadi salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Karena guru tidak semata-mata sebagai "pengajar" *Transfer of Knowledge*, tetapi juga sebagai "pendidik" *Transfer of Values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan kepada siswa dalam belajar. Seorang guru harus membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara professional dalam proses belajar mengajar. Seorang guru diharapkan dapat menerapkan kemampuannya sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara baik. guru haruslah memiliki kemampuan atau kompetensi untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan dengan sistem kepemimpinan yang dapat mengarahkan minat, gairah, semangat belajar, dan prestasi belajar peserta didik melalui kemampuan pengelolaan pembelajaran. Kompetensi guru diharapkan benar-benar dapat teraplikasikan dalam proses belajar mengajar baik itu bagi peserta didiknya maupun tenaga pendidik itu sendiri sehingga tercapai tujuan dari pendidikan itu yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa.[8] Dari keempat kompetensi tersebut yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran di kelas yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Dalam kompetensi pedagogik guru harus mempunyai kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan tujuan instruksional khusus

---

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 1

untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dangan peserta didik, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.[9] Kemampuan ini tentunya sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Namun pada kenyataan sekarang, masih adanya guru yang belum dapat menguasai kompetensi pedagogik dengan baik meskipun mereka sudah cukup lama mengajar. Seperti, kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik. Penyebabnya adalah tidak efisiennya jumlah siswa dalam satu rombel kelas yang bisa mencapai 40 siswa. Hal ini justru dapat menghambat guru untuk lebih mengenal karakteristik peserta didiknya. Perhatian yang disalurkan oleh guru kepada siswa cenderung tidak merata kesemua siswanya, hal ini juga yang pada akhirnya akan membuat siswa merasa tidak diperhatikan oleh guru sehingga berimbas pada pecapaian hasil belajar yang rendah. Minimnya pemahaman guru dalam perancangan pembelajaran, dan penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang memadai.

Kompetensi profesional juga memegang peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruuan. Kompetensi ini merupakan hal yang sangat penting, sebab

---

[9]Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Shiddiq Press, 2012), Cet. ke-2, hlm. 65

langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Sementara itu guru profesional mempunyai sikap dan sifat terpuji yaitu bersikap adil, percaya dan suka kepada siswanya, sabar dan rela berkorban, memiliki wibawa di hadapan siswa, penggembira, bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, bersikap baik terhadap masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajarannya, suka dengan mata pelajaran yang diberikannya, dan berpengetahuan luas.[10]

Guru yang mempunyai kompetensi professional harus mampu memilah dan memilih serta mengelompokkan materi pembelajaran yang akan disampaikannya kepada siswa sesuai dengan jenisnya. Tanpa kompetensi tersebut, dapat dipastikan bahwa guru tersebut akan mengahadapi berbagai kesulitan dalam membentuk kompetensi siswa, bahkan akan gagal dalam melaksanakan pembelajaran. Saat ini banyak dijumpai guru yang salah tempat, artinya ia memiliki ijazah kesarjanaan bidang ilmu tertentu, tetapi terpaksa harus mengajar bidang studi yang tidak sesuai dengan kesarjanaannya. Hal ini menjadi salah satu penyebab gagalnya pemahaman materi kepada siswa.[11] Berdasarkan hal di atas, guru sebagai pekerja profesioanal bukanlah pekerjaan sederhana, dibutuhkan berbagai syarat dan karakteristik bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks serta memiliki keahlian yang jelas.

---

[10]Sunardi Nur & Sri Wahyuningsih, *Psikologi Pendidikan*, (jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm.31

[11]Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 115-116

Dalam kegiatan pembelajaran. guru merupakan komponen yang penting, dimana ia sebagai pelaku, pelaksana dan ujung tombak proses pembelajaran. Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena peran seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia pendidikan.

Menurut Hamzah B. Uno hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.[12] Dalam penelitian ini kususnya adalah mata pelajaran Fiqih.

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intrinsik) individu antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar diri (faktor ekstrinsik) individu antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial budaya dan keluarga dan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru.[13]

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang

---

[12]Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 213

[13]Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm. 144

menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Pembelajaran fiqih diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun paradapan dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradapan bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Tapi kenyataan di lapangan berdasarkan hasil wawancara dari guru fiqih hasil belajar mata pelajaran Fiqih masih jauh dari harapan. Masih banyak nilai peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengadakan penelitian tentang **“ Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar”.**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang berkaitan dengan topik sebagaimana tersebut diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, karena tidak efisiennya jumlah siswa dalam satu rombel kelas yang bisa mencapai 40 siswa
2. Perhatian yang disalurkan oleh guru kepada siswa cenderung tidak merata kesemua siswanya, hal ini juga yang pada akhirnya akan membuat siswa merasa tidak diperhatikan oleh guru sehingga berimbas pada pecapaian hasil belajar yang rendah.
3. Minimnya pemahaman guru dalam perancangan pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang memadai.
4. Adanya guru yang memiliki ijazah kesarjanaan bidang ilmu tertentu, tetapi terpaksa harus mengajar bidang studi yang tidak sesuai dengan kesarjanaannya. Sehingga kurang menguasai materi dalam mata pelajaran yang diampunya.
5. Hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa masih belum mencapai nilai ketuntasan.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan yang sudah diidentifikasi diatas agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas maka pelu diadakan pembatasan masalah yang merupakan lingkup dari penelitian ini. Dari sekian butir

permasalahan yang ada pada identifikasi masalah maka, penulis membatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
2. Pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
3. Pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

D. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini sesuai dengan butir dalam pembatasan masalah, dilakukan secara eksplisit dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil

belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam terhadap hasil belajar siswa. Dan sebagai tambahan khasanah keilmuan dibidang pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Secara Praktis

   a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan refleksi diri guru tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimilikinya sehingga mampu untuk mempertahankan atau meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan yang lebih baik di masa yang akan datang sehingga hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih dan pada umumnya bagi keseluruhan mata pelajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Fiqih dan juga dapat mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang

diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.[14]

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Kerja (Ha)
   a. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
   b. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
   c. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

H. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pembahasan dan agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami judul proposal skripsi ini maka akan penulis jelaskan pengertian secara konseptual dan operasional:

1. Penegasan Konseptual
   a. Kompetensi Pedagogik

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*), (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 96

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.[15] Salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik. Kompetensi pedagogik meliputi : pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[16]

b. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c yang dikutip dari buku E. Mulyasa dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.[17]

c. Guru PAI

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagi guru.[18] Sedangkan guru PAI adalah guru yang

---

[15]*Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2009), hlm. 48

[16]Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 76

[17]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 135

[18]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

mengajar bidang studi PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggungjawab terhadap peserta didiknya.[19] Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini yang dimaksud yakni guru mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

d. Hasil Belajar

Menurut Hamzah B. Uno hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.[20]

e. Fiqih

Fiqih adalah ilmu mengenai pemahaman trntang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan berdasarkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Qur'an dan Al-Hadis).[21]

2. Penegasan Operasional

Secara operasional "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI di MA Ma'arif Bakung

[19]Library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=2850 diakses pada 26 februari 2018

[20]Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 213

[21]Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5

Udanawu Blitar" adalah sebuah penelitian yang membahas tentang hubungan secara statistik antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I, Merupakan pembahasan pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah. perumusan masalah serta tujuan dan kegunaan hasil penelitian, hipotesis, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II, bab ini berisi tentang landasan teori untuk mendeskripsikan secara teoritis tentang objek yang diteliti. Kemudian penelitian terdahulu untuk membandingkan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tapi berbeda judul dan kerangka berfikir.

Bab III, bab ini berisi tentang metode penelitian, meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampling dan sampel, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penenelitian, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV, bab ini berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V, merupakan inti dari penelitian yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan

Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar".

Bab VI, yaitu penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti.

Bagian Akhir, bab ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran terkait dengan penelitian, surat pernyataan, keaslian tulisan, biodata penulis, surat izin, data tentang sekolah, dan daftar riwayat hidup.